

**PENGARUH *CURRENT RATIO* *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN  
*DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET*  
PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PADA TAHUN 2016-2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**Oleh :**

**NAMA : FIRZA ANGRAINI SAHARA DEWI**  
**NPM : 1705160182**  
**PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**  
**KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 24 Agustus 2021, Pukul 09:00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : **FIRZA ANGRAINI SAHARA DEWI**  
N P M : **1705160182**  
Program Studi : **MANAJEMEN**  
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2016-2020**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

(SRI FITRI WAHYUNI, SE.,M.M)

Penguji II

(RONI PARLINDUNGAN, SE.,M.M)

Pembimbing

(QAHFI ROMULA SIREGAR, SE.,M.M)

UMSU  
Unggul | **Center Terpercaya**

**PANITIA UJIAN**

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : FIRZA ANGRAINI SAHARA DEWI  
NPM : 1705160182  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Penelitian : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*  
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET*  
PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2016-2020

Disetujui untuk memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2021

Pembimbing Skripsi

QAHFI ROMULA SIREGAR, S.E.,M.M

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN HSB., SE., M.Si

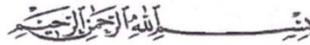
H.JANURI.S.E.,M.M.,M.SI





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Firza Angraini Sahara Dewi

NPM : 1705160182

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul "**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *DEBT EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2016-2020**" adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutiak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



FIRZA ANGRAINI SAHARA DEWI

## ABSTRAK

### **PENGARUH *CURRENT RATIO* *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2016-2020**

**FIRZA ANGRAINI SAHARA DEWI**

Manajemen

[firzaangraini@gmail.com](mailto:firzaangraini@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Dengan kriteria penarikan sampel menggunakan Teknik *Purposive Sampling* yaitu penentuan sampel dengan kriteria tertentu, sehingga dari 10 populasi hanya da 7 sampel yang di teliti. eknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), uji hipotesis (uji t dan uji F) serta koefisien determinasi (r-square). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 23 for Windows. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* , *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signiifkan dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Lalu secara simultan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

**Kata Kunci : *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return on Asset***

## ABSTRACT

### THE EFFECT OF CURRENT RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER AND DEBT TO EQUITY RATIO ON RETURN ON ASSETS ON REGISTERED PHARMACEUTICAL COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2016-2020

FIRZA ANGRAINI SAHARA DEWI

Manajemen

[firzaangraini@gmail.com](mailto:firzaangraini@gmail.com)

This study aims to find out whether there is an effect of Current Ratio, Total Asset Turnover and Debt To Equity Ratio on Return On Assets in Pharmaceutical Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The approach used is an associative approach. With the sampling criteria using the Purposive Sampling Technique, namely the determination of samples with certain criteria, so that from 10 populations only 7 samples were examined. data collection techniques using documentation studies. The data analysis technique used multiple linear regression, classical assumption test (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test), hypothesis testing (t test and F test) and coefficient of determination (r-square). Data processing in this study using SPSS (Statistical Product and Service Solution) 23 for Windows. The results of the study prove that partially Current Ratio has a significant effect on Return On Assets, Total Asset Turnover has no significant effect and Debt to Equity Ratio has a significant effect on Return On Assets. Then simultaneously Current Ratio, Total Asset Turnover and Debt to Equity Ratio have a significant effect on Return On Assets.

**Keywords:** *Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, and Return on Asset.*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula penulis mengucapkan Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penelitian ini merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul penulis yaitu : “ Pengaruh *Current Ratio, Total Assets Turnover dan Debt To Equity Ratio* terhadap *Retrun On Asset* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan arahan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya. Untuk ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi.

Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda Tercinta Nizam Sudahnal dan Ibunda Tercinta Farida yang telah memberikan segala kasih sayang dan semangat kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan bimbingan serta do'a yang tulus setiap saat terhadap Penulis, sehingga Penulis termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat dan pantang menyerah.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan, SE., M.Si selaku Ketua Program Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak Qahfi Romula Siregar, SE., M.M selaku Dosen Pembimbing yang berjasa dalam membantu dan memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Kepada sahabat saya dari kecil dan sahabat kampus saya dan seluruh teman-teman saya yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

11. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa/i agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pembuatan skripsi selanjutnya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat, Amin.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb**

Medan, Agustus 2021

**FIRZA ANGRAINI SAHARA DEWI**

**170516018**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1.Latar Belakang Masalah .....	1
1.2.Identifikasi Masalah .....	11
1.3.Batasan Masalah.....	12
1.4.Rumusan Masalah .....	12
1.5.Tujuan Penelitian.....	13
1.6.Manfaat Penelitian.....	14
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
2.1.Uraian Teori .....	15
2.1.1. <i>Return On Asset</i> .....	15
2.1.1.1.Pengertian <i>Return On Asset</i> .....	15
2.1.1.2.Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i> .....	16
2.1.1.3.Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i> .....	18
2.1.1.4.Pengukuran <i>Return On Asset</i> .....	19
2.1.2. <i>Current Ratio</i> .....	19
2.1.2.1.Pengertian <i>Current Ratio</i> .....	20
2.1.2.2.Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> .....	20
2.1.2.3.Faktor Yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i> .....	22
2.1.2.4.Pengukuran <i>Current Ratio</i> .....	24
2.1.3. <i>Total Asset Turnover</i> .....	24
2.1.3.1.Pengertian <i>Total Asset Turnover</i> .....	24
2.1.3.2.Tujuan dan Manfaat <i>Total Asset Turnover</i> .....	25
2.1.3.3.Faktor Yang Mempengaruhi <i>Total Asset Turnover</i> .	27
2.1.3.4.Pengukuran <i>Total Asset Turnover</i> .....	28
2.1.4. <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	28
2.1.4.1.Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	29
2.1.4.2.Tujuan dan Manfaat <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	29
2.1.4.3.Faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt To Equity Ratio</i> .	31
2.1.4.4.Pengukuran <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	32
2.2.Kerangka Konseptual.....	32
2.2.1.Hubungan <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> .....	33
2.2.2.Hubungan <i>Total Asset Turnover Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> .....	34
2.2.3.Hubungan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> .....	34
2.3.Hipotesis .....	36
<b>BAB 3 METODELOGI PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
3.1.Pendekatan Penelitian.....	37
3.2.Definisi Operasional .....	37
3.3.Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
3.4.Populasi dan Sampel.....	40

3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.6. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	50
4.2 Analisis Data .....	57
4.3 Pembahasan.....	72
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
5.1 Kesimpulan .....	78
5.2 Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.Data Laba Bersih .....	3
Tabel 1.2.Data Total Asset .....	5
Tabel 1.3.Data Aktiva Lancar .....	6
Tabel 1.4.Utang Lancar .....	7
Tabel 1.5.Data Penjualan .....	8
Tabel 1.6.Data Total Asset .....	9
Tabel 1.7.Data Total Utang .....	10
Tabel 1.1.8.Data Total Ekuitas .....	11
Tabel 2.1.Waktu Penelitian .....	40
Tabel 3.1 Populasi Perusahaan .....	40
Tabel 3.2.Sampel Perusahaan .....	41
Tabel 4.1 Sampel Perusahaan .....	50
Tabel 4.3 Data <i>Return On Asset</i> .....	51
Tabel 4.4 Data <i>Current Ratio</i> .....	52
Tabel 4.5 Data <i>Total Asset turnover</i> .....	54
Tabel 4.6 Data <i>Debt To Equity ratio</i> .....	56
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Kolmogrov-Smirnov Test</i> .....	58
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas .....	61
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi .....	63
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	64
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (uji-t).....	68
Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (uji F).....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 3.1. Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T .....	47
Gambar 3.2. Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F .....	48
Gambar 3.3 Grafik Histogram uji Normalitas .....	59
Gambar 3.4 Grafik Normal P-plot uji Normalitas .....	60
Gambar 3.5 Hasil uji Heterokdasitas .....	62
Gambar 3.6 Gambar uji secara parsial (uji-t) .....	67
Gambar 3.7 Gambar uji secara simultan (uji f) .....	71

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan bisnis yang begitu kompleks di dalam sebuah perusahaan memaksa perusahaan-perusahaan untuk dapat mengelola sumber daya yang dimiliki di perusahaan secara maksimal dengan tujuan agar kegiatan operasional perusahaan tersebut dapat berjalan seefektif mungkin dan tujuan dari sebuah perusahaan tersebut dapat tercapai. Adapun tujuan dari sebuah perusahaan ialah untuk mendapatkan keuntungan atau memperoleh laba setinggi-tingginya.

Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai (Rambe, 2017 hal.54) Melalui laporan keuangan dan analisis laporan keuangan maka akan diketahui kondisi suatu perusahaan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan selama ini dan bagi para investor analisis ini dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan.

Untuk menghasilkan laba yang tinggi maka perusahaan harus memaksimalkan kinerja keuangan, sehingga memiliki tingkat *return* investasi yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengetahui factor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas dengan tujuan perusahaan dapat memaksimalkan dalam perolehan laba serta perusahaan dapat meminimalisir dampak negative yang timbul.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan

maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholders equity*) (Hendra, 2011 hal.205).

Didalam penelitian ini peneliti memakai *Return On Assset* untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dikarenakan *return on asset* mampu menghitung secara keseluruhan laba dan total asset perusahaan. *Return On Assset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini sangat penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efesiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return On Assset* , bearti semakin efesien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa menghasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2015 hal. 25).

Agar tujuan perusahaan dapat tercapai maka perusahaan sangat memperhatikan rasio likuiditas (Margaretha, 2011 hal. 25) menyatakan bahwa likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya terhadap utang lancar. *Rasio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah rasio lancar atau *Current Ratio* .

Apabila presentase *Current Ratio* dalam sebuah perusahaan rendah maka perusahaan tersebut dianggap terjadi masalah dalam likuidasi, hal tersebut menunjukkan perusahaan tidak memiliki kemampuan atau kesempatan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor.

Semakin besar *Current Ratio* perusahaan maka menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama

modal kerja, dimana modal kerja merupakan unsur yang sangat penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Tingginya kemampuan perusahaan dalam likuiditas berdampak kepada kepercayaan investor dalam melakukan investasi pada perusahaan. Dengan investor mempercayakan untuk berinvestasi tentu saja berpengaruh akan meningkatnya harga saham di perusahaan.

Untuk menilai seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada di perusahaan tersebut maka perlu diperhatikan rasio aktivitas seperti *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2015 hal. 25).

Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* karena rasio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan (Margaretha, 2011 hal. 23).

Semakin rendah *debt to equity ratio* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dan sebaliknya. Jika nilai *Debt To Equity Ratio* meningkat maka hal tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Berikut ini adalah data yang menunjukkan nilai dari *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**Laba Bersih Perusahaan Farmasi**  
**Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.(Dalam Jutaan**  
**Rupiah)**

No	KODE	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
1	DVLA	152,083	162,249	200,652	221,783	162,072	<b>179,768</b>
2	KAEF	271,597	331,707	401,792	15,890	20,245	<b>255,247</b>

No	KODE	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
3	KLBF	2,350,884	2,403,605	2,457,129	2,506,764	2,799,622	<b>2,503,601</b>
4	MERK	153,842	144,677	1,163,324	78,256	71.902	<b>385,025</b>
5	PYFA	5,146	7,127	8,447	9,342	16,120	<b>7,516</b>
6	SIDO	480,525	533,397	663,849	807,689	934.016	<b>621,365</b>
7	TSPC	545,493	557,339	540,378	595,154	834,369	<b>559,591</b>
<b>Jumlah</b>		<b>3,959,570</b>	<b>4,140,101</b>	<b>5,435,571</b>	<b>4,234,878</b>	<b>3,830,828</b>	<b>4,512,111</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>565,653</b>	<b>591,443</b>	<b>776,510</b>	<b>604,983</b>	<b>547,261</b>	<b>644,587</b>

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) 2021*

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata laba bersih pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) secara keseluruhan mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata keseluruhan laba bersih yaitu sebesar Rp.644,587, pada tahun 2016 rata-rata laba bersih sebesar Rp. 565.653, kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 591.443, pada tahun 2018 mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp.776.510, pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu Rp. 604, 983, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 547.261.

Adanya kenaikan di akibatkan penjualan pada perusahaan mengalami kenaikan, namun penurunan pada laba bersih bisa di sebabkan penurunan penjualan . Ada 1 perusahaan yang memiliki rata-rata laba bersih di atas rata-rata pada setiap tahunnya yaitu KLBF.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan (Rambe, 2013) tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuok memenuhi target yang telah ditetapkan.

**Tabel 1.2**  
**Total Asset Perusahaan Farmasi**  
**Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.(Dalam Jutaan**  
**Rupiah)**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>2.016</b>	<b>2.017</b>	<b>2.018</b>	<b>2.019</b>	<b>2.020</b>	<b>Rata-Rata</b>
1	DVLA	1.531.365	1.640.886	1.682.821	1.829.960	1.986.711	<b>1.674.670</b>
2	KAEF	4.612.562	6.096.148	9.460.427	18.352.877	17.562.817	<b>8.351.648</b>
3	KLBF	15.226.009	16.616.239	18.146.206	20.264.726	22.564.300	<b>17.752.316</b>
4	MERK	743.934	847.006	1.263.113	901.060	929.901	<b>887.777</b>
5	PYFA	167.063	159.563	187.057	190.786	218.611	<b>172.884</b>
6	SIDO	2.987.614	3.158.198	3.337.628	3.536.898	3,849,516	<b>3.163.290</b>
7	TSPC	6.585.807	7.434.900	7.869.975	8.372.769	9.104.657	<b>7.309.636</b>
Jumlah		31.854.354	35.952.940	41.947.227	53.449.076	52.366.997	<b>39.312.220</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>4.550.622</b>	<b>5.136.134</b>	<b>5.992.461</b>	<b>7.635.582</b>	<b>14.961.999</b>	<b>5.616.031</b>

*Sumber : Bursa Efek Inonesia (BEI) 2021*

Pada Tabel 1.2 Total aset pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) rata-rata keseluruhan total aset yaitu sebesar Rp.5.616.031. Pada tahun 2016 rata-rata total aset yaitu sebesar Rp.4.550.622, kemudian dapat dilihat pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi Rp. 5.136.134 kemydian mengalami kenaikkan kembali pada tahun 2018 menjadi Rp. 5.992.461 kemuidan pada tahun 2019 rata-rata total aset terus mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp.7.635.582 dan untuk tahun 2020 mengalami kenaikan signifikan yaitu menjadi Rp. 14.961.999 Ada 2 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata yaitu pada perusahaan KAEF dan KLBF. Untuk rata-rata pada perusahaan KAEF yaitu Rp.8.351.648 sedangkan untuk perusahaan KLBF rata-rata total aset mencapai Rp 17.752.316, sedangkan untuk rata-rata total aset pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 14,961.999. Kenaikan total aset di sebabkan adanya kenaikan untuk penjualan di perusahaan.

**Tabel 1.3**  
**Aktiva Lancar Perusahaan Farmasi**  
**Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.(Dalam Jutaan**  
**Rupiah)**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
1	DVLA	1.068.967	1.175.655	1.203.372	1.280.212	1.400.241	<b>1.195.380</b>
2	KAEF	2.906.737	3.662.090	5.369.546	7.344.787	6.093.104	<b>4.276.816</b>
3	KLBF	9.572.529	10.042.738	10.648.288	11.222.490	13.075.331	<b>10.551.140</b>
4	MERK	508.615	569.889	973.309	675.010	678,405	<b>642.100</b>
5	PYFA	83.106	78.364	91.387	95.946	124.549	<b>91.016</b>
6	SIDO	1.794.125	1.628.901	1.547.666	1.716.235	2,052,081	<b>1.678.873</b>
7	TSPC	4.385.083	5.049.363	5.130.662	5.432.638	5.941.096	<b>4.860.534</b>
Jumlah		20.319.162	22.207.000	24.964.230	27.767.318	26.634.999	<b>23.295.859</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>2.902.737</b>	<b>3.172.429</b>	<b>3.566.319</b>	<b>3.966.760</b>	<b>4.439.167</b>	<b>3.327.980</b>

*Sumber : Bursa Efek Inonesia (BEI) 2021*

Aktiva lancar ialah termasuk seluruh aset yang ada diperusahaan yang akan dijual, dikonsumsi dan digunakan sesuai dengan ketentuan perusahaan yang nilainya akan berubah menjadi nilai uang selama satu tahun kedepannya. Menghitung aktiva tetap itu sangatlah penting bagi suatu perusahaan besar untuk memperoleh operasi bisnis dan pengeluaran dari perusahaan.

Pada tabel 1.3 dapat dilihat bahwa rata-rata aktiva lancar pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) secara keseluruhan yaitu sebesar Rp.3.327.980 Pada tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2016 hingga 2020 rata-rata aktiva lancar terus mengalami kenaikan pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp.2.902,737 hingga rata-rata aktiva lancar untuk tahun 2020 sebesar Rp.4.439.167.

Ada 3 perusahaan yang memiliki rata-rata di atas rata-rata yaitu pada perusahaan KAEF, KLBF dan TSPC. Rata-rata yang dimiliki KAEF yaitu sebesar Rp.4.276.816. Pada rata-rata aktiva lancar KLBF yaitu sebesar Rp. 10.551.140 Untuk perusahaan TSPC rata-rata aktiva lancar yaitu sebesar Rp 4.860.534.

**Tabel 1.4**  
**Utang Lancar Perusahaan Farmasi**  
**Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.(Dalam Jutaan**  
**Rupiah)**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>Rata-Rata</b>
1	DVLA	374.427	441.622	416.537	439.444	555.843	<b>420.695</b>
2	KAEF	1.696.208	830.535	3.774.304	7.392.140	6.786.942	<b>2.956.324</b>
3	KLBF	2.317.161	2.227.336	2.286.167	2.577.108	3.176.276	<b>2.491.655</b>
4	MERK	120.622	184.971	709.437	269.085	266,348	<b>283.310</b>
5	PYFA	37.934	22.245	33.141	27.198	36,883	<b>31.410</b>
6	SIDO	215.686	208.507	368.380	416.211	560,043	<b>278.569</b>
7	TSPC	1.653.413	2.002.621	2.039.075	1.953.608	2.008.023	<b>1.869.041</b>
Jumlah		6.415.451	5.917.837	9.627.041	13.074.794	12.854.539	<b>8.331.003</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>916.493</b>	<b>845.405</b>	<b>1.375.292</b>	<b>1.867.828</b>	<b>1.794.970</b>	<b>1.190.143</b>

*Sumber : Bursa Efek Inonesia (BEI) 2021*

Utang lancar merupakan utang-utang yang dimiliki perusahaan ataupun kewajiban yang harus segera dilunasi dalam jangka pendek. Dapat kita lihat bahwa pada tabel 1.4 rata-rata utang lancar yang dimiliki perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi. Rata-rata nilai utang lancar secara keseluruhan yaitu sebesar Rp.1.190.143. Pada tahun 2016 nilai rata-rata utang lancar yaitu sebesar Rp.916.493, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp.845.405. Namun dapat dilihat pada tabel di atas bahwa pada tahun 2018 rata-rata utang lancar mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar Rp.1.375.292. Kemudian dapat dilihat pada tahun 2019 mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp.1.867.828. Namun kita lihat pada tahun 2020 mengalami penurunan sehingga menjadi Rp. 1.794.970 Ada 3 perusahaan yang memiliki utang lancar di atas rata-rata yaitu pada KAEF, KLBF, dan TSPC. Untuk nilai rata-rata utang lancar KAEF pada yaitu sebesar Rp 2.956.324 dan untuk KLBF sebesar Rp 2.491.655 dan untuk TSPC nilai rata-rata utang lancar sebesar Rp 1.869.041.

**Tabel 1.5**  
**Penjualan Perusahaan Farmasi**  
**Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.(Dalam Jutaan**  
**Rupiah)**

NO	Kode	2.016	2.017	2.018	2.019	2.020	Rata-rata
1	DVLA	1.451.356	1.575.647	1.699.657	1.813.020	1.829.699	<b>1.612.580</b>
2	KAEF	5.811.502	6.127.479	7.454.114	9.400.535	10.006.173	<b>6.730.800</b>
3	KLBF	19.374.230	20.182.120	21.074.306	22.633.476	23.112.654	<b>20.710.708</b>
4	MERK	1.034.806	582.002	611.958	744.634	655.847	<b>768.782</b>
6	PYFA	216.952	223.002	250.445	184.717	195.276	<b>218.592</b>
8	SIDO	2.561.806	2.573.840	2.763.292	3.067.434	3.335.411	<b>2.636.982</b>
9	TSPC	9.138.238	9.565.462	10.088.118	10.993.842	10.968.402	<b>9.593.428</b>
Jumlah		39.588.890	40.829.552	43.941.890	48.837.658	46.768.051	<b>42.271.872</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>5.655.556</b>	<b>5.832.793</b>	<b>6.277.413</b>	<b>6.976.808</b>	<b>7.794.675</b>	<b>6.038.839</b>

*Sumber : Bursa Efek Inonesia (BEI) 2021*

Pada tabel 1.5 dapat dilihat penjualan rata-rata pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai pada tahun 2020 mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Jika dilihat dari rata-rata penjualan pada perusahaan secara keseluruhan yaitu sebesar Rp 6,038.839 . Dapat dilihat rata-rata penjualan pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 5.655.556 kemudian untuk tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi Rp 5.832.793 kemudian untuk tahun 2018 juga mengalami kenaikan menjadi Rp 6.277.413 dan untuk tahun 2019 dan 2020 juga mengalami kenaikan hingga pada tahun 2020 total rata-rata penjualan menjadi Rp 7.794.675. Ada 2 perusahaan yang memiliki penjualan diatas rata-rata yaitu KLBF dan TSPC. Pada KLBF rata-rata penjualan yaitu sebesar Rp.20.710.708 sedangkan untuk perusahaan TSPC rata-rata penjualan yaitu sebesar Rp. 9.593.428 Kenaikan penjualan di sebabkan tingginya permintaan untuk produk pada perusahaan. Sedangkan ada dua perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan MERK dan PYFA. Untuk MERK rata-rata penjualan yaitu sebesar Rp. 768,782 sedangkan untuk PYFA rata-rata penjualan yaitu sebesar Rp. 218.592.

**Tabel 1.6**  
**Total Asset Perusahaan Farmasi**  
**Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.(Dalam Jutaan**  
**Rupiah)**

NO	KODE	2.016	2.017	2.018	2.019	2.020	Rata-Rata
1	DVLA	1.531.365	1.640.886	1.682.821	1.829.960	1.986.711	<b>1.674.670</b>
2	KAEF	4.612.562	6.096.148	9.460.427	18.352.877	17.562.817	<b>8.351.648</b>
3	KLBF	15.226.009	16.616.239	18.146.206	20.264.726	22.564.300	<b>17.752.316</b>
4	MERK	743.934	847.006	1.263.113	901.060	929.901	<b>887.777</b>
5	PYFA	167.063	159.563	187.057	190.786	218.611	<b>172.884</b>
6	SIDO	2.987.614	3.158.198	3.337.628	3.536.898	3,849,516	<b>3.163.290</b>
7	TSPC	6.585.807	7.434.900	7.869.975	8.372.769	9.104.657	<b>7.309.636</b>
Jumlah		31.854.354	35.952.940	41.947.227	53.449.076	52.366.997	<b>39.312.220</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>4.550.622</b>	<b>5.136.134</b>	<b>5.992.461</b>	<b>7.635.582</b>	<b>14.961.999</b>	<b>5.616.031</b>

*Sumber : Bursa Efek Inonesia (BEI) 2021*

Pada tabel 1.6 dapat dilihat total aset pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai pada tahun 2020 rata-rata total aset mengalami kenaikan untuk setiap tahunnya. Adapun rata-rata total aset secara keseluruhan yaitu sebesar Rp.5.616.031. Rata-rata total aset mulai Pada tahun 2016 rata-rata total aset yaitu sebesar Rp.4.550,622 .Pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar Rp.14.961.999. Ada 2 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata yaitu pada perusahaan KAEF dan KLBF. Untuk rata-rata pada perusahaan KAEF yaitu Rp.8.351.648 sedangkan untuk perusahaan KLBF rata-rata total aset mencapai Rp17.752.316 Kenaikan total aset di sebabkan adanya kenaikan untuk penjualan di perusahaan.

**Tabel 1.7**  
**Total utang Perusahaan Farmasi**  
**Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.(Dalam Jutaan**  
**Rupiah)**

NO	KODE	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
1	DVLA	451.785	524.586	482.559	523.881	660.424	<b>507.666</b>
2	KAEF	2.341.155	3.523.628	6.103.967	10.939.950	10.457.145	<b>4.856.565</b>
3	KLBF	2.762.162	2.722.207	2.851.611	3.559.144	4.288.218	<b>3.156.912</b>
4	MERK	161.262	231.569	744.833	307.049	317,218	<b>322.563</b>
5	PYFA	61.554	50.707	68.129	66.060	77.764	<b>61.036</b>

<b>N0</b>	<b>KODE</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>Rata- Rata</b>
6	SIDO	229.729	262.333	435.014	472.191	627,776	<b>319.413</b>
7	TSPC	1.950.534	2.352.891	2.437.126	2.581.733	2.727.421	<b>2.253.974</b>
Jumlah		7.958.181	9.667.921	13.123.239	18.450.008	18.211.917	<b>11.478.130</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>1.136.883</b>	<b>1.381.132</b>	<b>1.874.748</b>	<b>2.635.715</b>	<b>2.601.702</b>	<b>1.639.733</b>

*Sumber : Bursa Efek Inonesia (BEI) 2021*

Pada tabel 1.7 dapat kita lihat rata-rata total hutang pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) secara keseluruhan yaitu sebesar Rp.1.603.045. Adapun untuk rata-rata total utang setiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 rata-rata total utang yaitu sebesar Rp.1.136.883 Sedangkan pada tahun 2017 juga mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp.1.136.883. Demikian selanjutnya sampai pada tahun 2019 rata-rata total utang mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp.2.635.715. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp. 2.601.733. Hal ini di sebabkan meningkatnya liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang, sehingga total utang juga meningkat. Ada 2 perusahaan farmasi yang memiliki rata-rata utang di atas rata-rata yaitu pada KAEF dan KLBF. Pada KAEF rata-rata utang yaitu sebesar Rp 4.856.565. Sedangkan untuk KLBF yaitu sebesar Rp 3.156.912.

**Tabel 1.8**  
**Total Ekuitas Perusahaan Farmasi**  
**Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.(Dalam Jutaan**  
**Rupiah)**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>Rata-Rata</b>
1	DVLA	1.079.579	1.116.300	1.200.261	1.306.078	1.326.287	1.167.004
2	KAEF	2.271.407	2.572.520	3.356.459	7.412.926	7.105.672	3.495.082
3	KLBF	12.463.847	13.894.031	15.294.594	16.705.582	18.206.272	14.583.769
4	MERK	582.672	615.437	518.280	594.011	612,683	556.789
6	PYFA	105.509	108.856	118.927	124.725	140.846	111.848
8	SIDO	2.757.885	2.895.865	2.902.614	3.064.707	3,221,740	2.843.877
9	TSPC	4.635.273	5.082.008	5.432.848	5.791.035	6.377.235	5.055.661
Jumlah		23.896.172	26.285.017	28.823.983	34.999.064	33.156.925	27.814.028
<b>Rata-Rata</b>		<b>3.413.739</b>	<b>3.755.002</b>	<b>4.117.712</b>	<b>4.999.866</b>	<b>5.526.154</b>	<b>3.973.433</b>

*Sumber : Bursa Efek Inonesia (BEI) 2021*

Pada tabel 1.8 dapat kita lihat rata-rata total ekuitas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) secara keseluruhan yaitu sebesar Rp.3.973.433. Jika dilihat pada tahun 2016 sampai pada tahun 2020 mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Rata-rata total ekuitas pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp.3.413,739 rata-rata total ekuitas terus mengalami kenaikan hingga pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp.5.526.433. Ada 2 perusahaan yang memiliki rata-rata total ekuitas diatas rata-rata yaitu pada KLBF dan TSPC. Pada KLBF rata-rata total ekuitas yaitu sebesar Rp.14.583.769, sedangkan untuk TSPC yaitu sebesar Rp5.055,661. Kenaikan total ekuitas ini berarti pada masing-masing perusahaan para investor mempercayai penanaman modal di perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar uraian diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian **Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2020”.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan, antara lain :

1. Nilai *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi hal ini di sebabkan oleh ketidakstabilan laba bersih setelah pajak dan total asset pada perusahaan.
2. Nilai *Current Ratio* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi hal ini disebabkan penurunan hutang lancar dengan menggunakan aset tetap

perusahaan yang digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan. Kemudian penurunan aset lancar perusahaan dikarenakan pembiayaan operasional perusahaan yang meningkat.

3. Nilai *Total Asset Turnover* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada tahun 2016-2020 cenderung mengalami fluktuasi, hal ini di sebabkan oleh adanya penurunan penjualan diikuti dengan penurunan total aktiva.
4. Nilai *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi hal ini disebabkan oleh ketidakstabilan total hutang perusahaan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk mempermudah dan memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis membatasi pada perusahaan sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 pada variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* sedangkan variabel terikatnya dengan *Return On Asset*.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?

2. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
4. Apakah *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka tujuan penelitian yang hendak di capai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini di harapkan mampu menambah wawasan,informasi, dan ilmu pengetahuan mengenai fenomena yang terjadi di lingkungan bisnis tentang pengaruh *current ratio*, *total assets turn over* dan *debt to equity ratio* terhadap *price to book value* dengan *return on asset* sebagai variable intervening.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap pemecahan masalah serta sebagai evaluasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan instasi yang terkait dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Uraian Teoritis**

##### **2.1.1 *Return On Asset***

###### **2.1.1.1 Pengertian *Return On Asset***

Menurut (Hery, 2016 hal. 106) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

*Return On Asset* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Wahyuni & Hafiz, 2018).

*Return On Asset* Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Julita, 2013)

*Return On Asset* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset (Muhardi, 2013 hal. 64).

Menurut (Radiman et al., 2020) *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba. *Return On Asset* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan.

Menurut (Sudana, 2015 hal. 25) *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Menurut (Jufrizen, 2015) menyimpulkan bahwa *Return On Assets* adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai tingkat laba bersih terhadap total aset perusahaan.

#### **2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Asset***

Menurut (Kasmir, 2012 hal. 197) tujuan *Return On Asset* , yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
7. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode

8. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun mendatang
9. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
10. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
11. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Menurut (Herry, 2015 hal. 129) tujuan dan manfaat adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aktiva
6. Untuk mengukur margin laba kotor atau penjualan bersih
7. Untuk mengukur margin operasional atas penjualan bersih
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih

Menurut (Munawir, 2014 hal. 33) tujuan dan manfaat *Return On Assett* yaitu :

1. Sebagai teknik analisis keuangan yang bersifat.

2. Sebagai alat untuk mengukur seberapa efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.
3. Untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang didapat dari keseluruhan dana yang ditanamkan.

### **2.1.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset**

Menurut (Munawir, 2014 hal. 31) besarnya *Return On Asset* dipengaruhi oleh :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut (Hery, 2016 hal. 107) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* , yaitu :

1. Aktivitas penjualan yang belum stabil
2. Banyaknya aset yang tidak produktif
3. Belum dimanfaatkannya total aset secara maksimal untuk menciptakan penjualan
4. Terlalu besarnya beban operasional serta beban lain-lain

### **2.1.1.4 Pengukuran Return On Asset**

Rasio ini sangat penting dibandingkan rasio profitabilitas lainnya, karena semakin tinggi nilai presentase Rasio Profitabilitas ini adalah semakin baik

(Sujarweni, 2019 hal. 132). (Kamal, 2016) *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. *Return On Asset* diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Pengukuran *Return On Asset* (Muhardi, 2013 hal. 64) adalah :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

## **2.1.2 Current Ratio**

### **2.1.2.1 Pengertian Current Ratio**

Menurut (Muhardi, 2013 hal 57) *Current Ratio* adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek. (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

*Current Ratio* merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menggabungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondissi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan.(Gunawan, 2020).

Menurut (Kasmir, 2018 hal. 134) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut (Rambe 2017 hal. 64) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Menurut (Sujarweni, 2019 hal. 130) *Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

#### **2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Current Ratio***

Menurut (Kasmir, 2018 hal. 132) berikut ini adalah tujuan dan manfaat dari *Current Ratio* :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.

Menurut (Hanafi, 2016 hal. 75) tujuan dan manfaat dari penggunaan rasio ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur satu tahun.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
7. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

8. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

### **2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio***

Rasio ini menggambarkan perbandingan aktiva lancar dan utang lancar dalam kemampuan perusahaan dan menunjukkan kemampuan utang lancar perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban.

Menurut (Fahmi, 2017 hal. 125) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

1. Distribusi pos-pos dari aktiva lancar.
2. Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun
3. Syarat kredit yang di berikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam pengembalian barang ,dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
4. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
7. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
8. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
9. Credit ranting perusahaan pada umumnya.
10. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.

11. Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau public utility.

Menurut (Jumigan, 2018 hal. 124) faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah sebagai berikut :

1. Distribusi pos-pos aktiva lancar
2. Data tren dari aktiva lancar dan dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan baran.
4. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volumepenjualan sekarang dan yang akan datang.
7. Besar kecil kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
8. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
9. *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
10. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
11. Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industry, perusahaan dagang, atau *public utility*.

#### 2.1.2.4 Pengukuran *Current Ratio*

Pengukuran *Current Ratio* menurut (Kasmir, 2012 hal. 135) dapat menggunakan :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### 2.1.3 *Total Aset Turnover*

Menurut (Kasmir, 2012 hal. 185) *total aset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut (Muhardi, 2013 hal. 60) *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan.

Menurut (Sudana, 2015 hal. 25) menyatakan bahwa *total assets turnover* merupakan rasio mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan jika semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang telah dimiliki perusahaan.

Menurut (Widodo, 2019) *Total Aset Turnover* merupakan penjualan bersih terhadap total asset yang digunakan oleh operasional perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. Semakin tinggi *rasio sales to total assets* menunjukkan semakin efektif perusahaan menggunakan aktivanya menghasilkan penjualan.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva suatu perusahaan dengan membagikan antara penjualan dan total aset.

### **2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turnover***

Menurut (Kasmir, 2018 hal. 173) tujuan dan manfaat yang dapat diambil dari *total asset turnover* yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah berapa hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.
7. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa piutang mampu ditagih selama satu periode.
8. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang.

9. Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan digudang.
10. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode.
11. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
12. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Hery, 2016 hal. 89) tujuan dan manfaat dari rasio *total asset turnover* adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
3. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
5. Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.
6. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.
7. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat

penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah model kerja yang digunakan.

8. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.
9. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total aset yang digunakan.

Dari tujuan dan manfaat yang dijabarkan diatas maka dapat disimpulkan manfaat rasio *total aset turnover* merupakan rasio ini bertujuan sebagai alat ukur tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan.

### **2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Total Aset Turnover**

Menurut (Kasmir, 2012 hal. 173) penggunaan penggunaan rasio aktivitas dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini.

Menurut (Hery, 2016 hal. 88) secara keseluruhan rasio aktivitas akan mengungkap :

1. Perputaran piutang usaha

2. Berapa lama rata-rata penagihan piutang usaha
3. Perputaran persediaan
4. Berapa lama rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual
5. Perputaran modal kerja
6. Perputaran aset tetap
7. Perputaran aset tetap

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tingginya *total asset turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

#### **2.1.3.4 Pengukuran *Total Asset Turnover***

Pengukuran yang dapat digunakan dalam menghitung *total asset turnover* menurut (Hani, 2015 hal. 123) adalah sebagai berikut :

$$Total Asset Turnover (TATO) = \frac{Penjualan}{Total Asset}$$

#### **2.1.4 *Debt To Equity Ratio***

##### **2.1.4.1 Pengertian *Debt To Equity Ratio***

Menurut (Hani, 2015 hal. 124) *Debt To Equity Ratio* merupakan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.

Menurut (Sujarweni, 2019 hal. 133) *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur dibandingkan dengan *equity*.

Menurut (Muhardi, 2013 hal. 6) *Debt To Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Sedangkan menurut (Batubara, 2017) *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya utang dengan total ekuitas sebagai jaminan besarnya modal sendiri dibandingkan dengan seluruh utang.

Menurut (Ekanda, 2019 hal. 460) menyatakan *Debt to Equity Ratio* Secara langsung akan mengukur derajat permodalan suatu perusahaan, sekaligus untuk menuntukan tingkat kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya untuk membayar utang, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek.

Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menghitung dan menilai utang dengan ekuitas dari setiap jumlah yang di jadikan jaminan keseluruhan total utang. Rasio ini dapat di gunakan untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan

#### **2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat *Debt To Equity Ratio***

Menurut (Kasmir, 2018 hal. 153) tujuan dan manfaat *debt to equity ratio* yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainya.
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.

3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan bisnis.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih.
8. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
9. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
10. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
11. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut (Harahap, 2018 hal. 306) tujuan dan manfaat digunakan rasio ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara hutang perusahaan dengan modal maupun asset.
2. Untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang.
3. Untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh model. Berdasarkan beberapa tujuan dan manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat

*Debt to Equity Ratio* yaitu perusahaan akan mengetahui terkait dengan penggunaan modal sendiri dan hutang serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Sehingga dalam hal ini manajer keuangan dapat membuat kebijakan yang perlu menyeimbangkan modal.

4. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
5. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan menemui kewajiban yang bersifat tetap.
6. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
7. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai utang.
8. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
9. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
10. Untuk menganalisis berapa dana pinjamana yang segera akan ditagih ada terdapat setiap kalinya modal sendiri.

#### **2.1.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Debt To Equity Ratio***

Menurut (Hani, 2015 hal. 124) *debt to equity ratio* dipengaruhi oleh :

1. Kepemilikan manajerial
2. Institutional investor
3. Ukuran perusahaan
4. *Return on asset* dan resiko bisnis

Menurut (Hery, 2016 hal. 161) faktor-faktor yang mempengaruhi rasio ini adalah sebagai berikut :

1. Kemudahan dalam mendapatkan dana
2. Jumlah dana yang dibutuhkan
3. Jangka waktu pengembalian dana
4. Kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman
5. Pertimbangan pajak
6. Masalah kendali perusahaan
7. Pengaruhnya terhadap laba per lembar saham

#### **2.1.4.4 Pengukuran *Debt To Equity Ratio***

*Debt to equity ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Menurut (Kasmir, 2012 hal. 158) rumus untuk mencari *debt to equity ratio* yaitu :

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## **2.2 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual ini merupakan salah satu faktor penting untuk teori-teori atau konsep sebuah penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sebuah penelitian. Dan laporan keuangan salah satu faktor penting dasar perhitung bagi suatu perusahaan dengan antaranya rasio keuangan untuk berbagai salah satu mengetahui besar kecilnya suatu perusahaan.

### **2.2.1 Hubungan *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset***

*Current Ratio* atau disebut juga dengan rasio lancar termasuk rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melakukan

kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2018 hal. 134).

*Current Ratio* dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Semakin besar *Current Ratio* semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar (Hani, 2015 hal. 121).

Apabila semakin besar nilai *Current Ratio* maka akan semakin meningkat profitabilitasnya, sehingga menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya atau menunjukkan likuiditas yang semakin baik. Tingkat *Current Ratio* yang semakin tinggi dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan menarik minat investor untuk memberikan modalnya kepada perusahaan, yang dimana modal tersebut dapat digunakan sebagai investasi dalam upaya meningkatkan keuntungan. Aset lancar yang bernilai cukup besar hal ini digunakan sebagai pembilang dalam perhitungan *Current Ratio* bisa saja lebih didominasi oleh komponen yang lebih tinggi dari pada nilai komponen aset lancar lainnya yang digunakan untuk membayar utang lancar (Gunawan, 2020).

Dari hasil penelitian (PA & Marbun, 2016), (Melianti, 2015), (Batubara, 2020), (Muslih, 2019), (Herliana, 2021) dan (Alpi & Gunawan, 2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Namun pada hasil penelitian (Supardi, 2018), (Gultom et al., 2020) menyatakan bahwa antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan.

### **2.2.2 Hubungan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset***

Menurut (Kasmir, 2012 hal, 203 ) menyatakan bahwa“*Return On Assets* yang rendah disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva. Hubungan antara aktiva dengan penjualan disebut perputaran aktiva dan mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktivanya.”. Jadi adi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien pengguna keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Hasil penelitian (Alpi & Gunawan, 2018) ,(Jenni et al., 2019) (Darminto, 2020) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Namun berlawanan dengan hasil penelitian (Gultom et al., 2020), (Radiman, 2018), dan (Sipahutar & Sanjaya, 2019).

### **2.2.3 Hubungan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset***

*Debt to equity Ratio* merupakan rasio leverage yang digunakan untuk mengukur seberapa besar modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Apabila *Debt To Equity Ratio* meningkat maka *Return On Asset* akan mengalami penurunan, begitu sebaliknya. Menurut (Hani, 2015) *Debt To Equity Ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin tinggi nilai *Debt To Equity Ratio* menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar disbanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar.

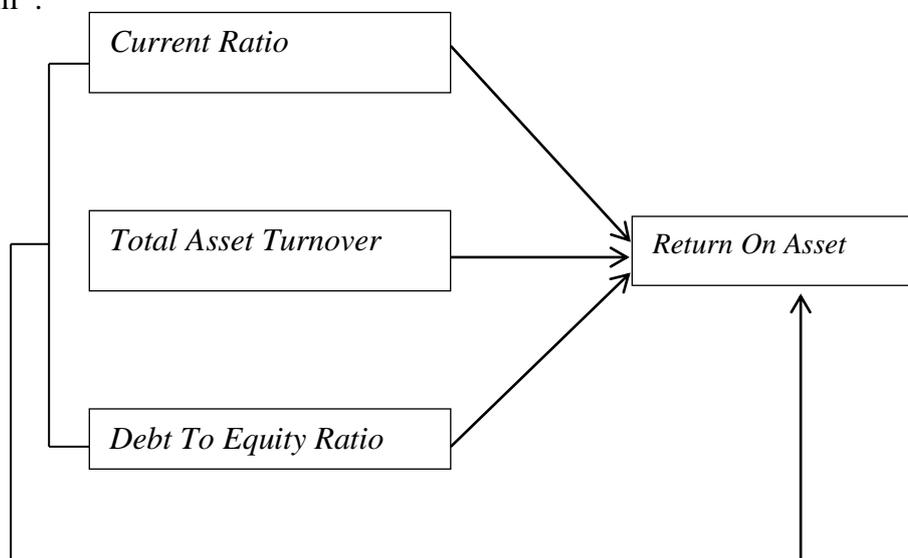
Jika *Debt to Equity Ratio* meningkat, otomatis total utang dan total ekuitas meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin

rendah. Begitu juga sebaliknya, apabila *Debt to Equity Ratio* menurun, otomatis total hutang dan total ekuitas menurun, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami peningkatan. Rasio yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total utang semakin besar dibanding dengan modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor) hal ini disebabkan karena akan menjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditor.

Dari hasil penelitian (PA & Marbun, 2016), (Darminto, 2020), (Jenni et al., 2019), yang menyatakan bahwa *Debt To equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Namun berlawanan dengan hasil penelitian (Wartono, 2018) , (Julita, 2019).

Kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat dari gambar dibawah

ini :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Berdasarkan pada hubungan variabel yang telah dijelaskan diatas dan mengacu pada penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. (Sugiyono, 2017 hal. 23) menyatakan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### 3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik dari suatu konsep. Agar penulis dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, sehingga peneliti hanya harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk variabel yang akan diteliti.

Pada penelitian ini menggunakan Variabel independen *current ratio*, (X1) *total asset turnover*, (X2) dan *debt to equity ratio* (X3) Variabel dependen yaitu *Return On Asset* (Y).

##### 1. Variabel Terikat atau Dependen Variabel (Y)

###### a. *Return On Asset*

Variabel terikat atau dependent variable merupakan variable yang dipengaruhi. Pada penelitian ini variabel terikat adalah *Return On Asset*. *Return*

*On Asset* ini merupakan merupakan rasio profitabilitas yang dimaksud untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk pengoperasian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Untuk mencari rasio ini dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva dalam setiap periode.

Adapun rumus untuk menghitung rasio *Return On Asset* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

## 2. Variabel Bebas atau Independen Variabel (X)

### a. *Current Ratio* (X1)

Variabel bebas atau independent variabel merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat. (Sugiyono). Dalam penelitian ini variabel bebas *current ratio* (X1) . *Current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek. (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Adapun rumus untuk mengukur *current ratio* menurut (Kasmir, 2018 hal. 135) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### b. *Total Asset Turnover* (X2)

*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah

penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus menghitung *Total Asset Turnover* (Muhardi, 2013 hal. 60) adalah sebagai berikut :

c. *Debt to Equity Ratio* (X3)

*Debt to Equity Ratio* merupakan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. (Hani, 2015, hal. 124). Adapun rumus dalam menghitung DER menurut (Kasmir, 2012 hal. 158) adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3.3 Tempat dan Waktu penelitian

#### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berfokus kepada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dimulai dari bulan Februari 2021 sampai dengan Juli 2021.

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data																												
2	Pengajuan judul																												
3	Bimbingan Proposal																												
4	Perbaikan Proposal																												
5	Seminar Proposal																												
6	Pengumpulan Data																												
7	Bimbingan Skripsi																												
8	Sidang Meja Hijau																												

Tabel 2.1 Waktu Penelitian

### 3.4 Populasi dan Sampel penelitian

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013 hal. 148).

Populasi pada perusahaan ini adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 sebanyak 10 perusahaan.

#### 1.1. Tabel Populasi Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk,
2	INAF	Indofarma Tbk,
3	KAEF	Kimia Farma Tbk,
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk,
5	MERK	Merck Indonesia Tbk,
6	PEHA	Pharpos Tbk, PT
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk,
8	SCPI	Merck Sharp Dhome Pharma Tbk,
9	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk,
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk,

Sumber : Saham Ok (2021)

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.(Sugiyono, 2013 hal. 149). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Purposive. Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2013 hal. 159).

Adapun kriteria yang di tentukan oleh peneliti yaitu :

- a. Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Burs Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (periode 2016-2020).
- b. Tersedia laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode 2016-2020).
- c. Laporan keuangan menggunakan mata uang Indonesia yaitu Rupiah.

### 2.1 Tabel Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk,
2	KAEF	Kimia Farma Tbk,
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk,
4	MERK	Merck Indonesia Tbk,
5	PYFA	Pyridam Farma Tbk,
6	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk,
7	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk,

Sumber : Saham Ok (2021)

## 3.5 Teknik pengumpulan Data

Menurut (Juliandi, 2015) Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti

mengambil data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang sesuai dengan penelitian yang ada pada data yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan data Eksternal. Data Eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkan dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpul data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan Laporan Keuangan Perusahaan untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan dari data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak, sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### **1. Regresi Linear Berganda**

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui *Current Ratio*, *Total Asset*

*Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara umum persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \varepsilon$$

Keterangan :  
 Y = Return On Asset  
 a = Konstanta  
 $\beta$  = Angka arah koefisien  
 X1 = Current Ratio  
 X2 = Total Asset Turnover  
 X3 = Debt To Equity Ratio  
 $\varepsilon$  = Standart error

Besarnya konstanta tercermin dari dalam a dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variable independen ditunjukkan dengan  $\beta$ . Dengan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik .

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis (Juliandi et al., 2014). Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokeditas, uji autokolerasi.

### **a. Uji Normalitas**

Penguji ini bertujuan untuk menguji bagaimana untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas). Keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak, dasar penelitian ini

diambil dengan keputusan dalam deksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas Tetapi data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Uji Kolmogorov Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian dapat mengetahui distribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan dependen ataupun keduanya.

Kriteria pengujiannya yaitu sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikan  $>0,05$  ( $\alpha= 5 \%$ , tingkat signifikan) maka data mempunyai distribusi normal.
- b. Jika angka signifikan  $<0,05$  ( $\alpha= 5 \%$ , tingkat signifikan) maka data tidak mempunyai distribusi normal.

2. Grafik Histogram

Histogram adalah suatu grafik batang yang berfungsi untuk menguji secara grafis apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika hasil data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik terlihat jauh dari bentuk lonceng maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

3. Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, apabila data tersebut mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal.

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi tersebut normal, maka model regersi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Multikolinertitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinertitas atau tidak terjadinya korelasi diantara variabel independen. Uji ini juga terdapat beberapa ketentuan yaitu sebagai berikut:

1. Bila tolerance  $< 0,1$  atau sama dengan  $VIF > 5$ , berarti terdapat masalah yang serius pada multikolinertitas.
2. Bila tolerance  $> 0,1$  atau sama dengan  $VIF < 5$ , berarti tidak terdapat masalah yang serius pada multikolinertitas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mnguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dariresdual satu pengamatanke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model geresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya, SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastistas adalah

dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat(dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihatada tidaknya pola tertentu pada grafik antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu Xresidual ( $Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$ ) yang telah di Standardized. “Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teartur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi Heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak Heteroskedastisitas.

#### d.Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik Durbin-Watson. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (DW).

### **3. Pengujian Hipotesis**

#### a. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda. Menurut (Sugiyono, 2012 hal. 162) Untuk

menguji signifikan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus uji statistik t, yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian:

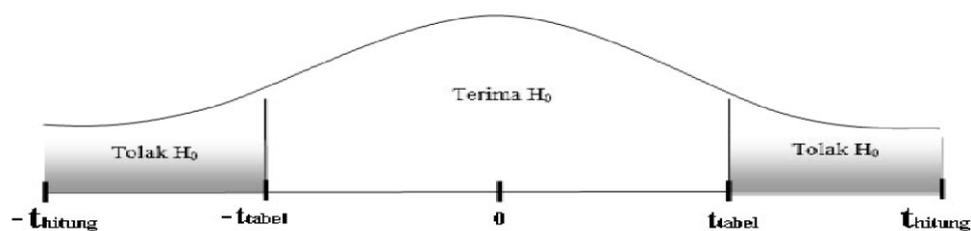
$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df =$

$n-2$   $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



**Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**

### b. Uji Simultan F

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara . Uji F ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah pada semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan 0. Menurut (Sugiyono, 2012 hal. 163) Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dimana ketentuan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Keterangan :

$F_h$  = Nilai Fhitung

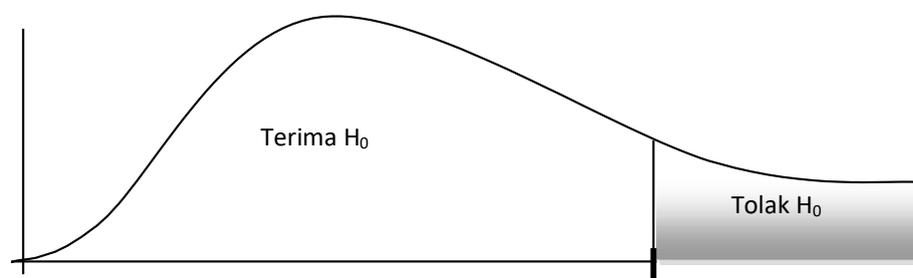
R= Koefisien Korelasi ganda

k= Jumlah variabel independen

n= Jumlah anggota sampel

Kriteria Pengujian :

- Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{hitung}$



**Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F**

### c. Koefisien Determinan (R-Square)

Pengujian Koefisien determinasi (R-Square) mempunyai fungsi untuk mengetahui hasil persentase besarnya pada pengaruh variabel bebas dan variabel terikat yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang akan ditemukan dalam pengujian. Dalam penggunaan koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase (%). Nilai yang telah mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi suatu variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan dari Koefisien determinasi (R-Square) ini yaitu sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Data

Deskripsi data adalah upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Deskripsi data meliputi penyusunan data dalam bentuk tampilan yang mudah terbaca secara lengkap.

Berikut ini adalah gambaran dari setiap variabel yang digunakan pada penelitian ini. Terdapat tiga variabel independen satu variabel dependen dan satu variabel intervening. Untuk mengetahui lebih lanjut nilai dari masing-masing variabel maka dibawah ini adalah tabel tabel yang akan menjelaskan nilai dari setiap variabel.

**Tabel 4.1**  
**Sampel Perusahaan**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk,
2	KAEF	Kimia Farma Tbk,
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk,
4	MERK	Merck Indonesia Tbk,
5	PYFA	Pyridam Farma Tbk,
6	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk,
7	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk,

Sumber :Saham Ok (2021)

### A. Return On Asset

*Return On Asset* adalah sebagai variabel (Y) atau variabel dependen. Peneliti dalam menghitung untuk nilai *return on asset* menggunakan rumus Laba bersih di bagi dengan total asset.

Berikut ini adalah hasil *return on asset* pada masing-masing perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

**Tabel 4.3**

***Return On Asset Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020***

<b>NO</b>	<b>Kode</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>Rata-Rata</b>
1	DVLA	0,10	0,10	0,12	0,12	0,08	0,10
2	KAEF	0,06	0,05	0,04	0,00	0,00	0,04
3	KLBF	0,15	0,14	0,14	0,12	0,09	0,13
4	MERK	0,21	0,17	0,92	0,09	0,07	0,28
5	PYFA	0,03	0,04	0,05	0,05	0,07	0,04
6	SIDO	0,16	0,17	0,20	0,23	0,24	0,19
7	TSPC	0,08	0,07	0,07	0,07	0,09	0,08
<b>Rata-Rata</b>		<b>0,11</b>	<b>0,11</b>	<b>0,22</b>	<b>0,10</b>	<b>0,09</b>	<b>0,12</b>

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)*

Dari perhitungan tabel 4.3 diatas maka dapat kita lihat bahwa nilai rata-rata *return on asset* secara keseluruhan adalah sebesar 0,12%. Jika dilihat dari masing-masing perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 hingga tahun 2017. Namun pada tahun 2018 nilai *return on asset* yaitu mengalami kenaikan sebesar 0,22 %. Namun untuk tahun 2020 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 0,9%.

Jika dilihat pada setiap perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk nilai rata-rata *return on asset* yang teratas yaitu pada perusahaan

MERK yaitu sebesar 0,32%. Jika nilai yang terendah yaitu pada perusahaan PYFA yaitu sebesar 0,4%. Untuk perusahaan DVLA nilai rata-rata *return on asset* yaitu sebesar 0,10%, untuk perusahaan KAEF yaitu sebesar 0,5%, untuk perusahaan KLBF yaitu sebesar 0,14%, untuk perusahaan SIDO yaitu sebesar 0,18%, dan untuk perusahaan TSPC yaitu sebesar 0,8%.

Nilai *return on asset* mengalami penurunan dan kenaikan disuatu perusahaan disebabkan karena terjadinya penurunan dan kenaikan laba bersih yang diikuti dengan penurunan atau kenaikan total aktiva. Jika terjadinya penurunan *return on asset* ini juga kurangnya mampu perusahaan dalam mengelola aktiva untuk memperoleh laba.

### **B. Current Ratio**

*Current ratio* adalah sebagai variabel X1 Peneliti dalam menghitung untuk nilai *current ratio* menggunakan rumus aktiva lancar dibagikan dengan hutang lancar.

Berikut ini adalah hasil *current ratio* pada masing-masing perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

**Tabel 4.4**

***Current Ratio* Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020**

NO	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	DVLA	2.85	2.66	2.89	2.91	2.52	<b>2.77</b>
2	KAEF	1.71	4.41	1.42	0.99	0.90	<b>1.89</b>
3	KLBF	4.13	4.51	4.66	4.35	4.12	<b>4.35</b>
4	MERK	4.22	3.08	1.37	2.51	2.55	<b>2.75</b>
5	PYFA	2.19	3.52	2.76	3.53	3.38	<b>3.08</b>
6	SIDO	8.32	7.81	4.20	4.12	3.66	<b>5.62</b>

NO	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
7	TSPC	2.65	2.52	2.52	2.78	2.96	<b>2.69</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>3.73</b>	<b>4.07</b>	<b>2.83</b>	<b>3.03</b>	<b>2.87</b>	<b>3.31</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Dari tabel 4.4 diatas dapat kita lihat bahwa nilai untuk rata-rata *current ratio* secara keseluruhan yaitu sebesar 3,39%. Untuk nilai *current ratio* yang teratas adalah pada perusahaan SIDO yaitu sebesar 6,23 %. Sedangkan untuk nilai *current ratio* yang terendah yaitu KAEF yaitu sebesar 1,89%. Jika dilihat rata-rata untuk setiap tahunnya nilai *current ratio* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 yaitu dengan nilai rata-rata 3,73%. Kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 4,07%. Namun untuk tahun 2018 kembali mengalami penurunan dengan nilai rata-rata sebesar 2,83% dan untuk tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 2,87%.

Jika dilihat dari rata-rata setiap perusahaan dari 7 perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 2 perusahaan yang diatas rata-rata. Dan ada 5 perusahaan di bawah rata-rata. Dimana nilai yang diatas rata-rata yaitu pada perusahaan KLBF dengan nilai sebesar 4,24% dan perusahaan SIDO dengan 6,23%. Untuk perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu terdiri dari perusahaan DVLA,KAEF,MERK,PYFA dan TSPC. Untuk nilai rata-rata DVLA yaitu sebesar 2,89%. Untuk perusahaan KAEF yaitu sebesar 1,89%. Untuk perusahaan MERK yaitu sebesar 2,90% dan untuk perusahaan TSPC yaitu sebesar 2,66%.

Nilai *current ratio* mengalami fluktuasi atau mengalami kenaikan dan penurunan disebabkan perusahaan disebabkan oleh adanya peningkatan aset lancar yang di miliki oleh perusahaan dan diikuti oleh penurunan utang lancar serta

danya penurunan disebabkan oleh terjadinya penurunan aset lancar yang di miliki oleh perusahaan dan di ikuti oleh peningkatan utang lancar perusahaan.

### C. *Total Asset Turnover*

*Total Asset turnover* adalah variabel X2, dalam penelitian ini peneliti dalam menghitung nilai *total Asset turnover* menggunakan rumus penjualan dibagi dengan total asset.

Berikut ini adalah hasil *total Asset turnover* pada masing-masing perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.

**Tabel 4.5**

***Total Asset Turnover* Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	DVLA	0,95	0,96	1,01	0,99	0,92	<b>0,96</b>
2	KAEF	1,26	1,01	0,79	0,51	0,57	<b>0,94</b>
3	KLBF	1,27	1,21	1,16	1,12	1,02	<b>1,18</b>
4	MERK	1,39	0,69	0,48	0,83	0,71	<b>0,94</b>
5	PYFA	1,30	1,40	1,34	0,97	0,89	<b>1,21</b>
6	SIDO	0,86	0,81	0,83	0,87	0,86	<b>0,84</b>
7	TSPC	1,39	1,29	1,28	1,31	1,20	<b>1,30</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>1,20</b>	<b>1,05</b>	<b>0,98</b>	<b>0,94</b>	<b>0,88</b>	<b>1,05</b>

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)*

Dari tabel 4.5 diatas dapat kita lihat bahwa nilai rata-rata *total asset turnover* secara keseluruhan yaitu sebesar 1,05%. Jika dilihat untuk rata-rata nilai *total asset turnover* untuk setiap tahunnya pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami Fluktuasi. Untuk tahun 2016 nilai rata-rata *total asset turnover* yaitu sebesar 1,20%. Untuk tahun 2017 mengalami penurunan yaitu menjadi 1,05%, lalu untuk tahun 2018 mengalami penurunan kembali

menjadi 0,98% dan untuk tahun 2019 juga mengalami penurunan menjadi 0,94% dan untuk tahun 2020 mengalami kenaikan namun tidak signifikan yaitu menjadi 0,88%.

Jika dilihat nilai rata-rata *total asset turnover* untuk masing-masing perusahaan, dari 7 perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 2 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata di atas rata-rata. Dan ada 5 perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata .

2 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata yaitu terdiri dari PYFA dan TSPC. Untuk PYFA nilai rata-rata *total asset turnover* adalah sebesar 1,21% dan untuk TSPC adalah sebesar 1,30%. Sedangkan untuk nilai rata-rata yang dibawah rata-rata terdiri dari perusahaan DVLA, KAEF, KLBF, MERK, dan SIDO. Untuk DVLA nilai rata-rata nya adalah sebesar 0,96% sedangkan untuk KAEF nilai rata-rata ny adalah sebesar 0,94% , untuk KLBF nilai rata-rata nya adalah sebesar 1,18% .

#### **D. *Debt To Equity Ratio***

*Debt To Equity Ratio* ini merupakan perbandingan antara total utang dan totalekuitas. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar harta dari suatu perusahaan yang dibiayai oleh utang dan seberapa besar dana yang diberikan oleh pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tidak baik kinerja keuangan perusahaan, begitupun sebaliknya

Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Tabel 4.6

***Debt To Equity Ratio* Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020**

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	DVLA	0,42	0,47	0,40	0,40	0,50	<b>0,43</b>
2	KAEF	1,03	1,37	1,82	1,48	1,47	<b>1,32</b>
3	KLBF	0,22	0,20	0,19	0,21	0,24	<b>0,22</b>
4	MERK	0,28	0,38	1,44	0,52	0,52	<b>0,58</b>
5	PYFA	0,58	0,47	0,57	0,53	0,55	<b>0,55</b>
6	SIDO	0,08	0,09	0,15	0,15	0,19	<b>0,12</b>
7	TSPC	0,42	0,46	0,45	0,45	0,43	<b>0,44</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>0,43</b>	<b>0,49</b>	<b>0,72</b>	<b>0,53</b>	<b>0,56</b>	<b>0,52</b>

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)*

Dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat rata-rata nilai *debt to equity ratio* secara keseluruhan adalah sebesar 0,52%. Jika dilihat rata-rata setiap tahun mulai dari tahun 2016 hingga tahun 2020 dapat kita lihat bahwa pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia untuk setiap tahunnya mengalami fluktuasi untuk setiap tahunnya kecuali . Pada tahun 2016 nilai untuk rata-rata tahun *debt to equity ratio* 0,43% untuk tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu nilai untuk *debt to equity ratio* menjadi 0,49%. Pada tahun 2018 juga mengalami kenaikan yaitu menjadi 0,72%. Untuk tahun 2019 mengalami penurunan yaitu menjadi 0,53% kemudian untuk tahun 2020 nilai rata-rata *debt to equity ratio* mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun 2019 kembali menjadi 0,56 %.

Jika kita lihat nilai rata-rata *debt to equity ratio* untuk masing-masing perusahaan ada 1 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata yaitu untuk perusahaan KAEF yaitu sebesar 1,32%. Ada 6 perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* di bawah rata-rata. Untuk perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* dibawah rata-rata terdiri dari, DVLA, KLBF, MERK, SIDO, PYFA,

dan TSPC. Untuk DVLA nilai *debt to equity ratio* yaitu sebesar 0,43%. Untuk KLBF yaitu sebesar 0,22%.

## **4.2 Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini termasuk pada analisis regresi. Teknis analisis data menggunakan aplikasi SPSS. Adapun tahapan dan langkah-langkahnya sebagai berikut:

### **4.2.1 Uji Asumsi Klasik**

#### **4.2.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependent dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dalam kajian penelitian ini menggunakan :

##### **1. Uji Kolmogorov Smirnov**

Uji kolmogorov smirnov bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui distribusi normal atau tidak antara variabel independent dengan variabel dependent. Adapun ketentuan untuk uji kolmogorov smirnov sebagai berikut :

- a) Jika angka Sig (2-tailed)  $> 0,05$  ( $\alpha=5\%$ , tingkat signifikan) maka data distribusi normal.
- b) Jika angka Sig (2-tailed)  $< 0,05$  ( $\alpha=5\%$ , tingkat signifikan) maka data distribusi tidak normal.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Kolmogorov - Smirnov Test**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04717681
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.074
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.157 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

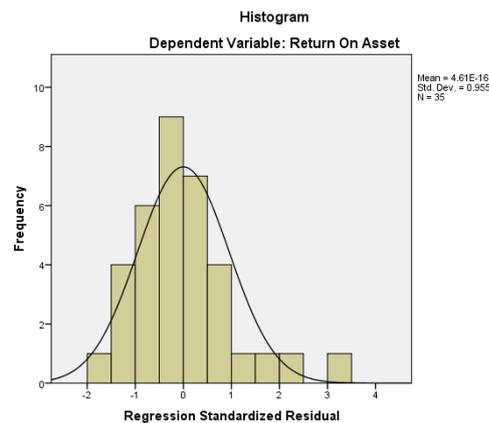
c. Lilliefors Significance Correction.

*Sumber : Spss 23, 2021*

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.7 diatas, diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov*, untuk nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah 0,157. Nilai ini berada di atas nilai signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan untuk uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas berdistribusi normal.

## 2. Grafik Histogram

Histogram adalah suatu grafik batang yang berfungsi untuk menguji secara grafis apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika hasil data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik terlihat jauh dari bentuk lonceng maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.



Sumber : Spss 23, 2021

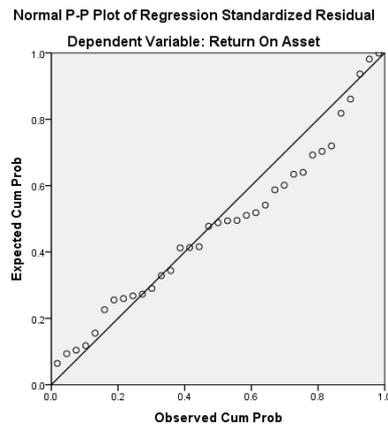
Gambar 3.3 Grafik Histogram Uji Normalitas

Pada gambar 3.3 terlihat bahwa pada histogram untuk uji normalitas grafik histogram pola distribusi normal karena grafik tidak melenceng miring ke kiri ataupun tidak miring ke kanan, data berbentuk kurva yang seimbang sehingga membentuk gambar lonceng. Sehingga dapat disimpulkan untuk uji normalitas menggunakan grafik histogram pada gambar diatas normal.

### 3. Uji Normal *P-Plot of Regression Standardized Residual*

Dasar pengembalian normal atau tidak nya data dapat dilihat melalui grafik Uji Normal *P-Plot of Regression Standardized Residual* sebagai berikut :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah pada garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah pada garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



*Sumber : Spss 23, 2021*

Gambar 3.4 Grafik Normal P-Plot Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 3.4 diatas dapat diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar diagram dan titik-titiknya mendekati pada garis diagonal. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalits telah terpenuhi.

#### 4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolineritas atau tidak terjadinya korelasi antara variabel independen.

Uji ini terjadi karena adanya hubungan antara variabel independe dalam model regresi. Uji ini juga terdapat beberapa ketentuan yaitu sebagai berikut :

- a) Bila tolerance  $< 0,1$  atau sama dengan  $VIF > 5$ , bearti terdapat masalah yang serius pada multikolineritas.

- b) Bila tolerance  $> 0,1$  atau sama dengan  $VIF < 5$ , berarti tidak terdapat masalah yang serius pada multikolinieritas.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Current Ratio	.571	1.751
Total Asset Turnover	.790	1.265
Debt To Equity Ratio	.579	1.728

a. Dependent Variable: Return On Asset

*Sumber : Spss 23, 2021*

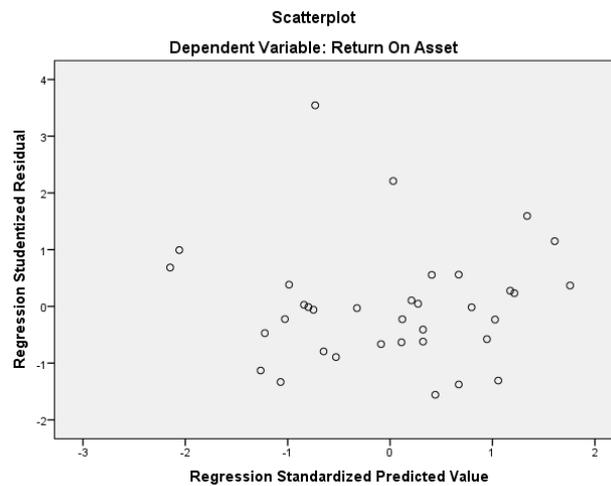
Berdasarkan data pada tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 1,751 untuk variabel *Total Asset Turnover* (X2) sebesar 1.265, dan untuk variabel *Debt To Equity Ratio* (X3) sebesar 1.728, demikian pula untuk nilai *tolerance* untuk variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 0,571, untuk variabel *Total Asset Turnover* (X2) sebesar 0,790, dan untuk variabel *Debt To Equity Ratio* (X3) sebesar 0,579. Dari masing-masing variabel nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai  $VIF < 5$ , sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

#### 4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian

heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode Scatterplot. Dasar analisis yaitu sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



*Sumber : Spss 23, 2021*

Gambar 3.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3.5 diatas dapat dilihat bahwa terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, maka dapat disimpulkan sesuai ketentuan yang ada hasil uji di atas tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4.2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear, ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada suatu periode

dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) sebagai berikut :

- a) Jika nilai D-WW dibawah -2 bearti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 bearti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika nilai D-W diatas +2 bearti ada autokorelasi negative.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682 <sup>a</sup>	.465	.413	.04941	1.894

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

*Sumber : Spss 23, 2021*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh sebesar 1.894 dimana nilai tersebut termasuk kriteria kedua maka dapat disimpulkan bahwa untuk hasil uji autokorelasi untuk nilai durbin Watson di atas tidak ada masalah autokorelasi pada penelitian ini.

#### **4.2.2 Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.199	.053	
	Current Ratio	.022	.011	.356
	Total Asset Turnover	-.121	.037	-.484
	Debt To Equity Ratio	-.068	.025	-.472

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Spss 23, 2021

Berdasarkan dari tabel 4.10 diatas, dapat diperoleh hasil untuk dimasukkan ke dalam rumus regresi linear berganda, yaitu sebagai berikut :

$$\text{Konstanta} = 0,199$$

$$\text{Current Ratio} = 0,022$$

$$\text{Total Asset Turnover} = -0,121$$

$$\text{Debt To Equity Ratio} = -0,068$$

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda, sehingga didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,199 + 0,022 X_1 - 0,121 X_2 - 0,068 X_3$$

Keterangan :

1. Nilai konstanta sebesar 0,199 dengan hubungan arahnya positif menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen yaitu *Current Ratio* (X1), *Total Asset Turnover* (X2), dan *Debt To Equity Ratio* (X3) dalam keadaan constant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *Return On Asset* (Y) adalah sebesar 0,199 atau sebesar 19,9%.
2. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (X1) adalah sebesar 0,022 dengan arah hubungan positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara

variabel *Current Ratio* (X1) dengan variabel *Return On Asset* (Y). Artinya, jika variabel independen lainnya tetap dan *Current Ratio* (X1) mengalami kenaikan satu satuan maka *Return On Asset* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,022 atau sebesar 2,2%.

3. Nilai koefisien regresi *Total Asset Turnover* (X2) adalah sebesar -0,121 dengan arah hubungan negatif artinya menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel *Total Asset Turnover* (X2) dengan variabel *Return On Asset* (Y) hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Total Asset Turnover* (X2) satu-satuan maka variabel *Return On Asset* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,121 atau sebesar 12,1%.
4. Nilai koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* (X3) adalah sebesar -0,068 dengan arah hubungan negatif artinya menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel *Debt To Equity Ratio* (X3) dengan variabel *Return On Asset* (Y) hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Debt To Equity Ratio* (X3) satu-satuan maka variabel *Return On Asset* (Y) mengalami penurunan sebesar -0,068 atau sebesar 6,8%.

### 4.2.3 Uji Hipotesis

#### 4.2.2.1 Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Adapun rumus yang digunakan dalam uji hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$t = \text{nilai } t_{\text{hitung}}$

$r = \text{koefisien korelasi}$

$n = \text{banyaknya pasangan rank}$

Bentuk pengujian:

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

$H_0$  diterima jika :  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Secara Parsial (T)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.199	.053		3.751	.001
Current Ratio	.022	.011	.356	2.047	.049
Total Asset Turnover	-.121	.037	-.484	-3.278	.003
Debt To Equity Ratio	-.068	.025	-.472	-2.733	.010

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Spss 23, 2021

Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa hasil uji signifikan parsial atau *t test* dengan  $\alpha = 0,05$  (0,025) dengan nilai  $t$  untuk  $n = 35-3 = 32$  yaitu nilai untuk  $t_{\text{tabel}}$  adalah 2.037 maka menghasilkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  masing-masing variabel sebagai berikut :

### 1) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak dengan nilai *Return On Asset*. Dari hasil pengolahan data SPSS 23, maka kriteria uji t dilakukan sebagai berikut :

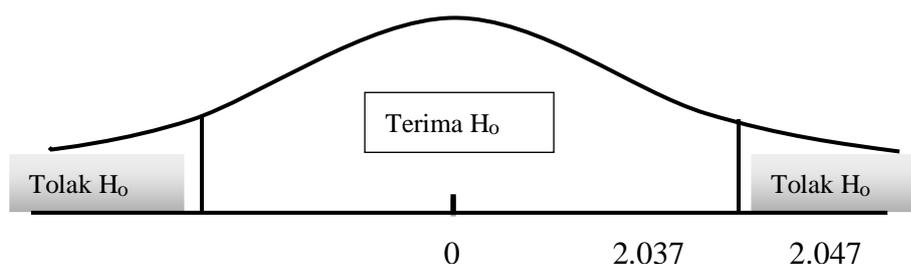
$$t_{hitung} = 2.047$$

$$t_{tabel} = 2.037$$

Kriteria pengambilan keputusan :

a)  $H_0$  diterima jika :  $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$

b)  $H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar 3.6 Kriteria Pengujian Hipotesis uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* maka diperoleh hasil untuk nilai  $t_{hitung}$  2.047 dan diperoleh nilai  $t_{tabel}$  2.037 ( $2.047 > 2.037$ ) dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar sama dengan nilai  $t_{tabel}$ , dan nilai signifikan sebesar 0,049 maka 0,049 lebih kecil dari 0,05 ( $0,049 < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

## 2) Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak dengan nilai *Return On Asset*. Dari hasil pengolahan data SPSS 23, maka kriteria uji t dilakukan sebagai berikut :

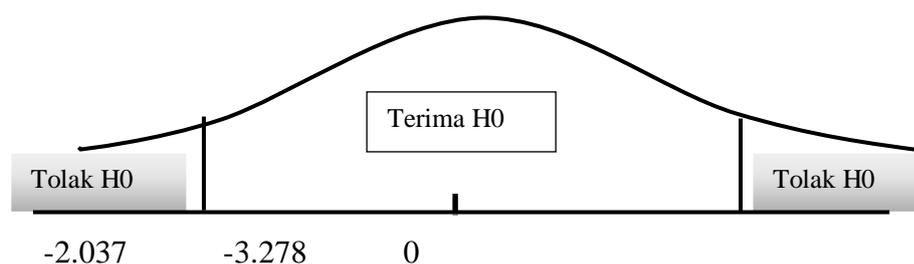
$$t_{hitung} = -3.278$$

$$t_{tabel} = 2.037$$

Kriteria pengambilan keputusan :

a)  $H_0$  diterima jika :  $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$

b)  $H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar 3.7 Kriteria Pengujian Hipotesis uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  -3.278 dan diperoleh nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar -2.037 ( $-3.278 < -2.037$ ). Dengan demikian maka hasil  $t_{hitung}$  lebih kecil sama dengan  $t_{tabel}$  yaitu, dengan nilai signifikan yaitu sebesar 0,003 lebih kecil daripada 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. belum

### 3) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Equity* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak dengan nilai *Return On Asset*. Dari hasil pengolahan data SPSS 23, maka kriteria uji t dilakukan sebagai berikut :

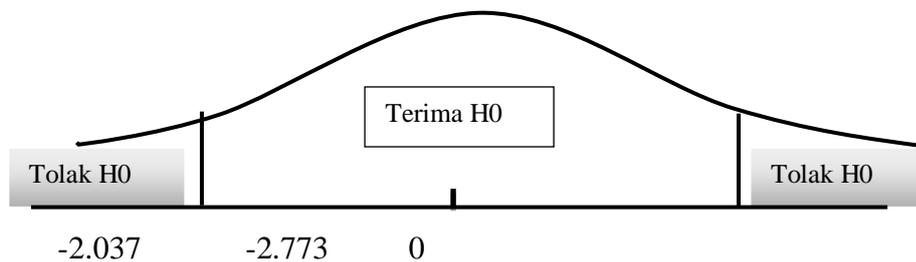
$$t_{\text{hitung}} = -2.773$$

$$t_{\text{tabel}} = 2.037$$

Kriteria pengambilan keputusan :

a)  $H_0$  diterima jika :  $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ , pada  $\alpha = 5\%$

b)  $H_0$  ditolak jika :  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$



Gambar 3.8 Kriteria Pengujian Hipotesis uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* di peroleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  yaitu sebesar  $-2.773$  dan diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  yaitu sebesar  $2.037$ . Dengan demikian hasil dari  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil sama dengan dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  yaitu sebesar  $(-2.773 < -2.037)$ , dan untuk nilai signifikan sebesar  $0,010$  lebih kecil dari  $0,05$  (lebih kecil dari  $0,05$ ) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return*

*On Asset* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

#### 4.2.2.2 Uji (Uji F)

Uji Simultan atau uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a$  = Ada pengaruh yang signifikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a) Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b) Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data program SPSS Versi 23, di peroleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.066	3	.022	8.983	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.076	31	.002		
	Total	.141	34			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Current Ratio

*Sumber : Spss 23, 2021*

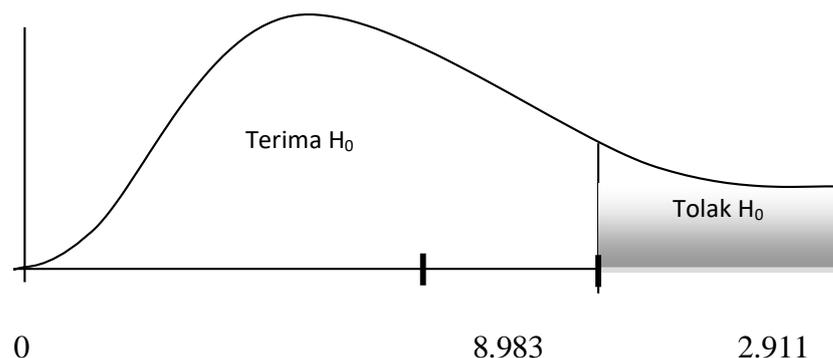
Dari tabel 4.12 diatas dapat dilihat kriteria uji f dengan tingkat = 5% dengan nilai F, untuk  $F_{tabel} = n-k-1 = 35-3-1 = 31$

$F_{hitung} = 8.983$

$$F_{\text{tabel}} = 2.911$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- a)  $H_0$  ditolak apabila  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau  $-F_{\text{hitung}} < -F_{\text{tabel}}$
- b)  $H_a$  diterima apabila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau  $-F_{\text{hitung}} > -F_{\text{tabel}}$



Gambar 3.9 Kriteria Pengujian Hipotesis uji f

Berdasarkan hasil uji F pada gambar 3.15 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , yaitu dengan nilai  $8.983 > 2.911$ , dengan nilai signifikan 0,00 lebih kecil daripada 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh namun tidak signifikan antara variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity ratio* terhadap *Return On Asset*.

ari 0,05) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan secara simultan namun tidak signifikan antara variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Ratio* dan *Price To Book Value* terhadap *Return On Asset*.

#### 4.2.1 Koefisien Determinasi (R-Square)

Uji Koefisien Determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan atau pengaruh variabel bebas dan variabel terikat yaitu

dengan cara mengkuadratkan koefisien yang akan ditemukan. Dalam penggunaan koefisien determinasi dinyatakan dalam presentas (%) Berikut ini akan dijelaskan uji koefisien determinasi untuk model persamaan 1.

**Tabel 4.13**  
**Tabel Uji R-Square Model Summary**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 <sup>a</sup>	.465	.413	.04941

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

*Sumber : Spss 23,2021*

Pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa untuk nilai koefisien R Square adalah sebesar 0,465 atau 46,5% yang bearti bahwa presentase pengaruh variabel independent (*Current ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio*) terhadap variabel independent (*Return On Asset*) adalah sebesar 46,5% sedangkan selebihnya 53,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk didalam penelitian ini.

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,465 \times 100\%$$

$$D = 46.5\%$$

### 4.3 Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dianalisis mengenai hasil penemuan pada penelitian ini berdasarkan kesesuaian teori, maupun penelitian terdahulu yang akan dikemukakan sebelumnya, serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian yaitu sebagai berikut:

## 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai atau memenuhi kewajiban atau utang saat jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh  $t_{hitung} 2.047 > t_{tabel} 2.037$  dan mempunyai angka signifikan  $0,049 < 0,05$ , hal ini meyakinkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

*Current Ratio* dapat mempengaruhi profitabilitas apabila perusahaan mampu menjaga kestabilan likuiditasnya, tidak boleh terlalu rendah dan tidak boleh terlalu tinggi. Jika likuiditas perusahaan terlalu rendah, pihak kreditur tidak akan memberikan pinjamannya karena menganggap perusahaan kurang mampu dalam membayar kewajiban lancarnya. Namun, jika likuiditas perusahaan terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena diindikasikan adanya penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih, penumpukan persediaan, dan lain-lain.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya (Alpi & Gunawan, 2018), (PA & Marbun, 2016) dan (Herliana, 2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Sementara itu hasil penelitian lainnya tidak sejalan yaitu menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* ini merupakan hasil dari penelitian terdahulu (Gultom et al., 2020), (Supardi et al., 2018) dan (Sanjaya & Sipahutar, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, teori serta penelitian terdahulu maka penulis menyimpulkan bahwa nilai *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

## **2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset***

*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan mampu mengelola total asetnya untuk menghasilkan penjualan. hal ini apabila perputaran total aset mengalami peningkatan maka akan meningkatkan laba perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Asset* menunjukkan hasil  $t_{hitung} -3.278 < t_{tabel} -2.037$  dan mempunyai angka signifikan  $0,003 < 0,05$ , hal ini meyakini bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

Perputaran total aset menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba Tingkat perputaran ini ditentukan oleh perputaran elemen aset aktiva itu sendiri. Menurut (Muhardi, 2013) menyatakan bahwa "*Total Asset Turn Over* menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Sanjaya & Sipahutar, 2019), (Gultom et al., 2020) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset*.

Namun hasil penelitian terdahulu yang lainnya (Alpi & Gunawan, 2018) dan (Darminto, 2020) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil penelitian serta penelitian terdahulu maka penulis menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

### **3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset***

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menghitung dan menilai utang dengan ekuitas dari setiap jumlah yang di jadikan jaminan keseluruhan total utang. Rasio ini dapat di gunakan untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan.

Menurut (Muhardi, 2013) *debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Pada tingkat tertentu penggunaan hutang yang tinggi dapat memberikan manfaat yang baik bagi perusahaan karena dapat meningkatkan produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan laba. Di sisi lain, penggunaan hutang yang terlalu tinggi juga akan meningkatkan risiko yang dihadapi bahkan dapat merugikan

perusahaan sehingga peningkatan hutang belum mampu menjadi mekanisme dalam peningkatan profitabilitas.

Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* menandakan bahwa permodalan usaha yang digunakan perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang sebagai sumber dananya. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya tersebut pada saat jatuh tempo. Karena perusahaan akan membayar seluruh kewajibannya dari beberapa bagian modalnya untuk membayar hutang sehingga pendapatan perusahaan dalam memperoleh keuntungan menurun. Sedangkan jika semakin rendah DER maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* menunjukkan hasil  $t_{hitung} -2.773 < t_{tabel} -2.037$  dan mempunyai angka signifikan  $0,010 < 0,05$ , hal ini meyakini bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Herliana, 2021) , dan (Julita, 2011) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Namun hasil penelitian lain tidak sejalan (Gultom et al., 2020) dan (Jenni et al., 2019) yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

#### **4. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan pengujian SPSS dengan Anova (Analysis Of Variance), diperoleh nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $8.923 > 2.911$ ) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 ( lebih kecil dari 0,05), artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

Perusahaan perlu untuk menjaga kestabilan antara nilai *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* dalam meningkatkan *Return On Asset*. Hal ini dilakukan agar profitabilitas perusahaan dapat meningkat setiap tahunnya. Perusahaan juga perlu mengurangi peminjaman dana dari kreditur serta perlu mengelola penggunaan aktiva dengan baik agar tidak ada nilai yang terbuang dengan sia-sia.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis maka penulis mengambil kesimpulan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Artinya ketiga variabel independent ini secara keseluruhan dan bersama-sama dapat berkontribusi untuk mempengaruhi peningkatan *Return On Asset* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya pada penelitian, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2016-2020 dengan sampel 7 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2016-2020.
2. Secara parsial *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2016-2020.
3. Secara parsial *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2016-2020.
4. Secara simultan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2016-2020.

## 5.2 Saran

Saran-saran yang dapat penulis ajukan sehubungan dengan hasil penelitian ini untuk dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu :

1. Bagi perusahaan diharapkan untuk menjaga kestabilan aktiva lancar dan meningkat penjualan , semua rasio-rasio dalam keadaan seimbang. Tidak boleh terlalu rendah juga tidak boleh terlalu tinggi. Perusahaan juga perlu memperhatikan penggunaan aktiva agar tidak terjadi penimbunan kas.
2. Bagi kreditur sebaiknya mempertimbangkan untuk bekerja sama dengan sebuah perusahaan, harus bisa mengukur setiap aktiva lancar, penjualan, dan bagaimana perusahaan tersebut dalam menunaikan kewajiban jangka pendeknya.
3. Untuk penelitian yang selanjutnya, sebaiknya periode penelitian yang digunakan ditambah, dan juga bisa menambahkan varabel lainya sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung. Jumlah sampel yang digunakan peneliti dapat ditambah dan dapat diperluas lagi agar menghasilkan data yang lebih konkrit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1–36.
- Batubara, H. C. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA) Return On Equity (ROE), Dan Debt To EquityRatio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 1(1), 63–75.
- Batubara, H. C., Amirah, A., & Astuti, D. D. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 18(2), 10–19.
- Darminto, A. A. (2020). Pengaruh CR, DER, TATO terhadap ROA pada Perusahaan Rokok di BEI periode 2011-2018. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(4).
- Ekanda, M. (2019). *Manajemen Investasi*. Erlangga.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Jurnal Humaniora Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Total Asset Turnover. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 1–14.
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equitty Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Sosek: Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 1(1), 29–40.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Umsu Pers.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Hendra S. Raharjaputra. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Salemba Empat.
- Herliana, D. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Asset pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Unsurya*, 1(1), 1–17.
- Hery, H. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. PT Grasindo.
- Hery, H. (2016a). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Gramedia.
- Hery, H. (2016b). *Financial Ratio For Business*. PT Gramedia.
- Jenni, J., Yeni, L., Merissa, M., Wanny, T., Erlin, E., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio terhadap Return On Asset pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 139.
- Jufrizen, J. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(September), 10–17.

- Juliandi, Azuar, Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Umsu Pers.
- Juliandi, Azwar, Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. UMSU PERS.
- Julita, J. (2013). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia). *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(1), 1–26.
- Julita, J. (2019). Pengaruh Likuiditas Perputaran Modal Kerja Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Statistical Field Theor*, 53(9), 1689–1699.
- Julita, J. (2011). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(1), 21.
- Jumingan, J. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Kamal, M. B. (2016). Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(02), 68–81.
- Kasmir, K. (2012). *Analisis laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, K. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan untuk Manajer non keuangan*. PT Gelora Aksara Pratama.
- Melianti, & Saragih. (2015). Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 1(1), 19–24.
- Muhardi, W. R. (2013a). *Analisis laporan keuangan proyeksi dan valuasi saham*. Salemba empat.
- Muhardi, W. R. (2013b). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Munawir, M. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Lieberty.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Asset). *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59.
- PA, M., & Marbun, D. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala Journal*, 3, 23.
- Radiman, R. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Price To Book Value dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 99–110.
- Radiman, Wahyuni, S. F., & Khalisah. (2020). Faktor Penentu Price Book Value dengan

- Moderasi Return on Asset dan Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(2), 71–87.
- Rambe, H. M. F., Gunawan, A., Julita, Perlindungan, R., & Gultom, D. K. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cita Pustaka Media.
- Rambe, M. F. (2013). Pengaruh Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13(01), 85–97.
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 136–150.
- Sipahutar, R. P., & Sanjaya, S. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 200–211.
- Sudana, I. M. (2015). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT Gelora Aksara Pratama.
- Sugiyono, S. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode penelitian manajemen*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode penellitian bisnis*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Pengantar Akuntansi*. Pustaka Baru Pers.
- Supardi, H., H. Suratno, H. S., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16–27.
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 1(2), 25–42.
- Wartono, T. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset (Studi Pada PT Astra International,Tbk). *Jurnal Kreatif: Pemasaran,Sumberdaya Manusia dan Keuangan*, 6(2), 78–97.
- Widodo, A. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Total Asset Turnover (Tato), Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Return on Asset (Roa), Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jimf (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 1(2), 87–112.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

---

DATA PRIBADI	
Nama	<b>Firza Angraini Sahara dewi</b>
Npm	<b>1705160182</b>
Tempat dan Tanggal lahir	<b>Besitang, 27 Mei 1999</b>
Jenis Kelamin	<b>Perempuan</b>
Agama	<b>Islam</b>
Kewarganegaraan	<b>Indonesia</b>
Alamat	<b>Jl. Alfalah 3 Medan Timur</b>
Anak ke-	<b>2 (dua) dari 4 (bersaudara)</b>

DATA ORANG TUA	
Nama Ayah	<b>Nizam Sudahnal</b>
Nama Ibu	<b>Farida</b>
Alamat	<b>Jl. Jendral Sudirman Lingk Bukit Kubu Besitang</b>

---

PENDIDIKAN FORMAL	
Sekolah Dasar	<b>Sekolah Dasar Swasta Raja Garuda Mas</b>
Sekolah Menengah Tingkat Pertama	<b>Madrasah Tsanawiyah Negri 2 Langkat</b>
Sekolah Menengah Tingkat Atas	<b>Dharma Patra</b>
Perguruan Tinggi	<b>Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara</b>

Medan, Agustus 2021

(Firza Angraini Sahara Dewi)

### *Return On Asset*

<b>NO</b>	<b>Kode</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>Rata-Rata</b>
1	DVLA	0,10	0,10	0,12	0,12	0,08	0,10
2	KAEF	0,06	0,05	0,04	0,00	0,00	0,04
3	KLBF	0,15	0,14	0,14	0,12	0,09	0,13
4	MERK	0,21	0,17	0,92	0,09	0,07	0,28
5	PYFA	0,03	0,04	0,05	0,05	0,07	0,04
6	SIDO	0,16	0,17	0,20	0,23	0,24	0,19
7	TSPC	0,08	0,07	0,07	0,07	0,09	0,08
<b>Rata-Rata</b>		<b>0,11</b>	<b>0,11</b>	<b>0,22</b>	<b>0,10</b>	<b>0,09</b>	<b>0,12</b>

### *Current Ratio*

<b>NO</b>	<b>Kode</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>Rata-Rata</b>
1	DVLA	2.85	2.66	2.89	2.91	2.52	<b>2.77</b>
2	KAEF	1.71	4.41	1.42	0.99	0.90	<b>1.89</b>
3	KLBF	4.13	4.51	4.66	4.35	4.12	<b>4.35</b>
4	MERK	4.22	3.08	1.37	2.51	2.55	<b>2.75</b>
5	PYFA	2.19	3.52	2.76	3.53	3.38	<b>3.08</b>
6	SIDO	8.32	7.81	4.20	4.12	3.66	<b>5.62</b>
7	TSPC	2.65	2.52	2.52	2.78	2.96	<b>2.69</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>3.73</b>	<b>4.07</b>	<b>2.83</b>	<b>3.03</b>	<b>2.87</b>	<b>3.31</b>

### *Total Asset Turnover*

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>Rata-Rata</b>
1	DVLA	0,95	0,96	1,01	0,99	0,92	<b>0,96</b>
2	KAEF	1,26	1,01	0,79	0,51	0,57	<b>0,94</b>
3	KLBF	1,27	1,21	1,16	1,12	1,02	<b>1,18</b>
4	MERK	1,39	0,69	0,48	0,83	0,71	<b>0,94</b>
5	PYFA	1,30	1,40	1,34	0,97	0,89	<b>1,21</b>
6	SIDO	0,86	0,81	0,83	0,87	0,86	<b>0,84</b>
7	TSPC	1,39	1,29	1,28	1,31	1,20	<b>1,30</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>1,20</b>	<b>1,05</b>	<b>0,98</b>	<b>0,94</b>	<b>0,88</b>	<b>1,05</b>

### *Debt To Equity Ratio*

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>Rata-Rata</b>
1	DVLA	0,42	0,47	0,40	0,40	0,50	<b>0,43</b>
2	KAEF	1,03	1,37	1,82	1,48	1,47	<b>1,32</b>
3	KLBF	0,22	0,20	0,19	0,21	0,24	<b>0,22</b>
4	MERK	0,28	0,38	1,44	0,52	0,52	<b>0,58</b>
5	PYFA	0,58	0,47	0,57	0,53	0,55	<b>0,55</b>
6	SIDO	0,08	0,09	0,15	0,15	0,19	<b>0,12</b>
7	TSPC	0,42	0,46	0,45	0,45	0,43	<b>0,44</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>0,43</b>	<b>0,49</b>	<b>0,72</b>	<b>0,53</b>	<b>0,56</b>	<b>0,52</b>

## DATA SPSS

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Current Ratio <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682 <sup>a</sup>	.465	.413	.04941	1.894

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.066	3	.022	8.983	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.076	31	.002		
	Total	.141	34			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Current Ratio

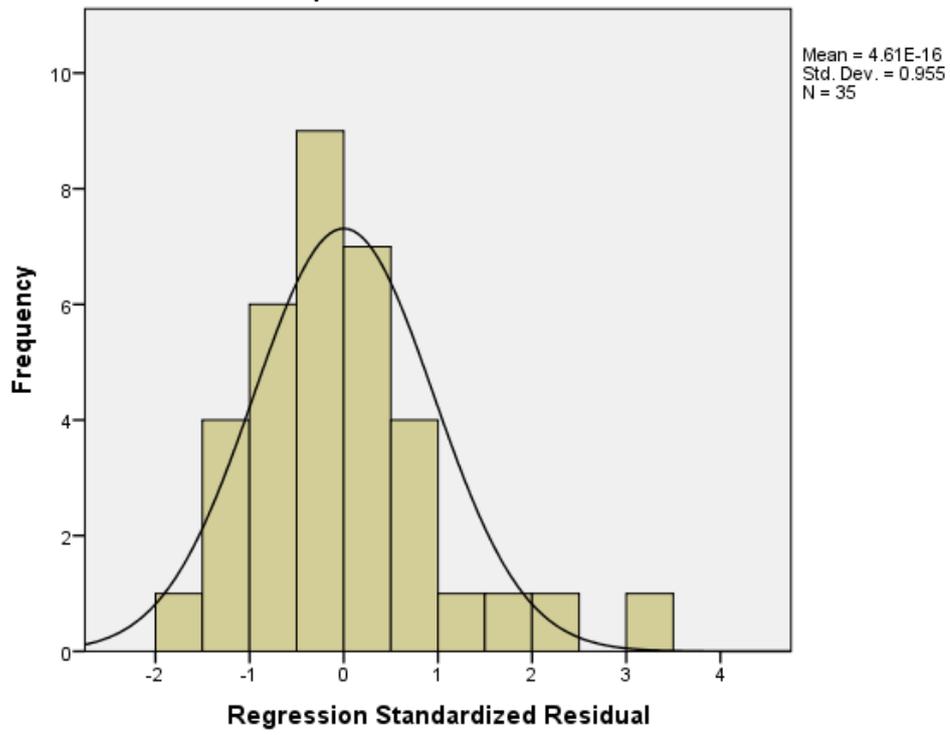
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.199	.053		3.751	.001		
	Current Ratio	.022	.011	.356	2.047	.049	.571	1.751
	Total Asset Turnover	-.121	.037	-.484	-3.278	.003	.790	1.265
	Debt To Equity Ratio	-.068	.025	-.472	-2.733	.010	.579	1.728

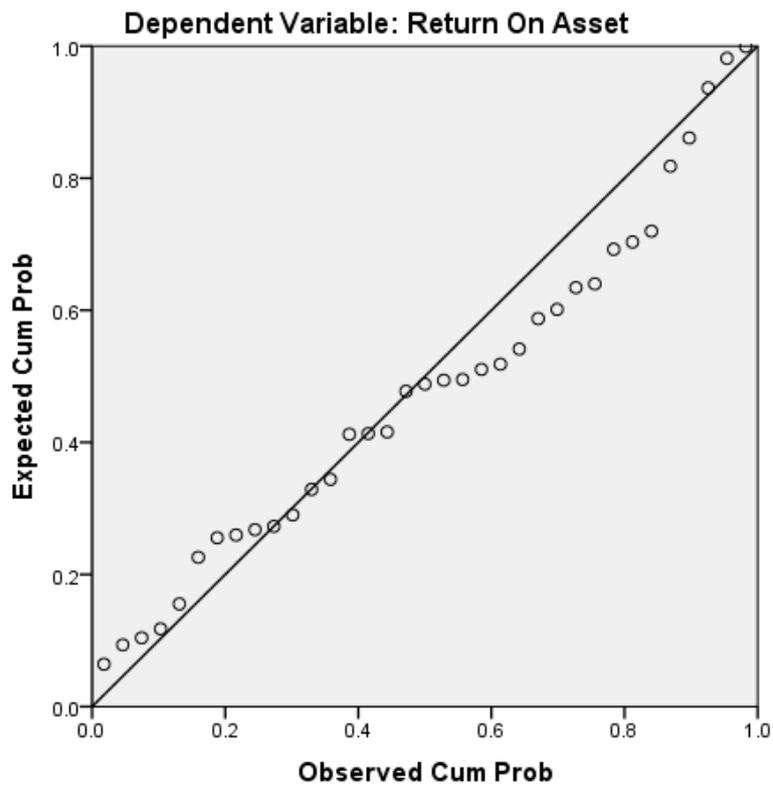
a. Dependent Variable: Return On Asset

### Histogram

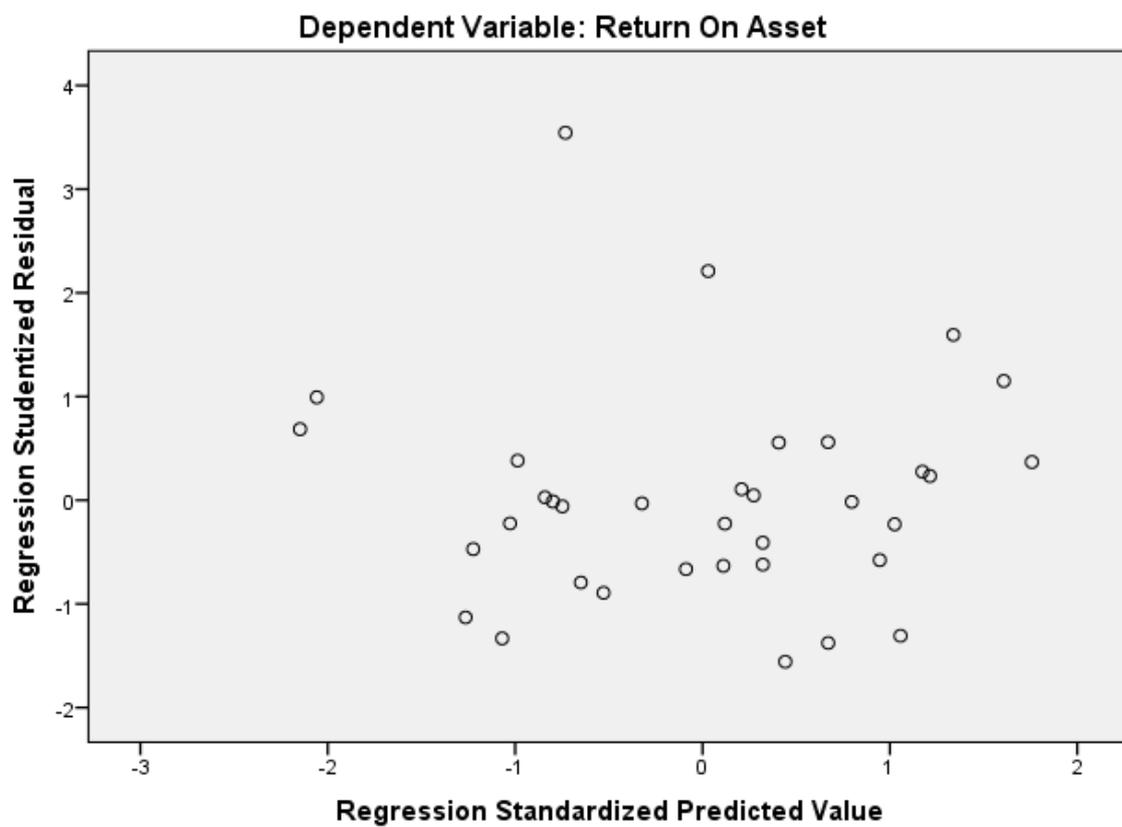
Dependent Variable: Return On Asset



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04717681
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.074
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.157 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.